

ABSTRAK

EFEKTIVITAS NEUROFEEDBACK UNTUK MENINGKATKAN FUNGSI OTAK DAN MENGURANGI GEJALA PADA KASUS CEREBRAL PALSY DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Cerebral palsy (CP) adalah gangguan perkembangan yang paling umum berhubungan dengan kecacatan atau gangguan motorik seumur hidup. Kelainan ini disebabkan oleh adanya cedera atau gangguan pada otak pada saat sebelum lahir atau pada awal masa kanak-kanak yang menyebabkan penyimpangan pada pembentukan koneksi saraf sehingga terjadi gangguan pada ekstermitas berupa kekuatan, kontrol maupun keduanya. Tujuan utama dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan efektivitas neurofeedback untuk meningkatkan fungsi otak dan mengurangi gejala pada kasus cerebral palsy ditinjau dari kedokteran dan Islam. Tujuan khusus dari skripsi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai efektivitas dari *Neurofeedback* untuk meningkatkan fungsi otak dan mengurangi gejala pada kasus *Cerebral palsy*. Dalam ilmu kedokteran, *Neurofeedback* adalah metode yang membantu subjek mengendalikan gelombang otak mereka secara sadar dengan menggunakan *electroencephalography* (EEG) selama perawatan. Pengaruh *neurofeedback* pada anak dengan *cerebral palsy* terbukti efektif. Berdasarkan penelitian, *neurofeedback* mampu memperbaiki gejala pada emosi, gerakan motoric, verbal dengan anak yang menderita *cerebral palsy*. Oleh sebab itu *neurofeedback* dapat disarankan untuk pasien *cerebral palsy* karena tidak ada efek samping yang berbahaya (minimal) bagi terapi *neurofeedback*. Namun metode pengobatan *neurofeedback* membutuhkan biaya lebih mahal dibandingkan dengan terapi lain dan ketersediaan alat di Indonesia masih sangat minimal. Dalam agama Islam, pengobatan adalah sesuatu yang dianjurkan karena mendatangkan manfaat atau *maslahah* dan menolak *mafsadah*. *Neurofeedback* sebagai terapi pada *cerebral palsy* dibolehkan dalam Islam, karena terapi *neurofeedback* terbukti efektif untuk meningkatkan fungsi otak dan mengurangi gejala (*Hifzh an-Nafs*), tidak menggunakan alat yang dilarang dan diharamkan oleh agama karena menggunakan elektroensefalografi (rekaman listrik otak) untuk memonitor gelombang otak, serta tidak adanya efek samping yang berbahaya. Sehingga lebih banyak maslahat daripada mafsadat apabila melakukan pengobatan dengan terapi *neurofeedback* pada penderita *cerebral palsy*.

Kata Kunci: *Cerebral Palsy, Neurofeedback*